

PERAN LITERASI DIGITAL TERHADAP WIRAUSAHA MUDA: STUDI KASUS PADA MAHASISWA DI JAKARTA

Retno Fuji Oktaviani*

Email: Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kota Jakarta Selatan

Rinny Meidiyustiani

Email: rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kota Jakarta Selatan

Qodariah

Email: Qodariah@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kota Jakarta Selatan

Rachmat Arif

Email: rachmat.arief1213@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kota Jakarta Selatan

ABSTRAK

Intensi berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kesadaran berwirausaha oleh generasi muda karena kurangnya literasi dan pendidikan yang mereka dapatkan. Sedangkan bagi generasi muda literacy digital mereka sudah menunjukkan perkembangan yang sangat tinggi. Penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut faktor pendidikan formal dan nonformal dengan literasi digital sebagai moderasi dapat mempengaruhi intensi seseorang untuk berwirausaha serta dampaknya terhadap tindakan actual entrepreneurship. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui model path analysis. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Budi Luhur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formal education dan nonformal education dapat mempengaruhi intention entrepreneur dan intention entrepreneur dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi actual entrepreneur. Sedangkan digital literacy tidak dapat memoderasi formal dan informal education.

Kata Kunci: Literasi Digital; Niat; Wirausaha; Pendidikan; Moderasi

ABSTRACT

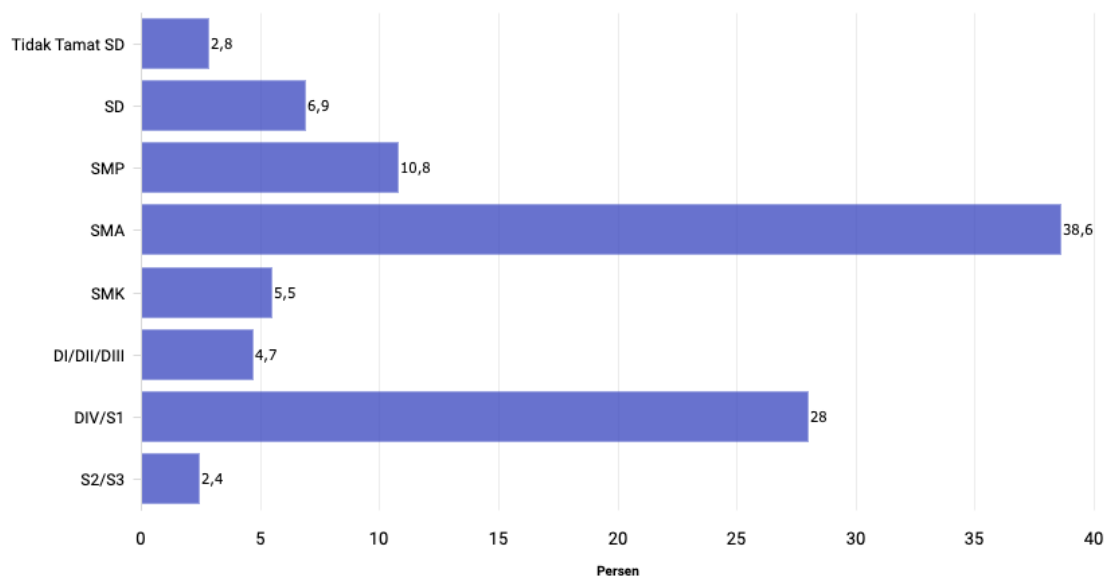
Entrepreneurial intention in Indonesia is still relatively low. The low awareness of entrepreneurship by the younger generation is due to the lack of literacy and education they get. Whereas for the younger generation, their digital literacy has shown very high development. This study wants to further examine the factors of formal and non-formal education with digital literacy as moderation can affect a person's intention to become an entrepreneur and its impact on actual entrepreneurship actions. This research uses a quantitative approach through a path analysis model. The population of this study were students of Budi Luhur University. The results showed that formal education and non-formal education can influence entrepreneurial intention and entrepreneurial intention can influence a person to become an actual entrepreneur. While digital literacy cannot moderate formal and informal education.

Keywords: Digital Literacy; Intention; Entrepreneur; Education; Moderating

PENDAHULUAN

Intensitas berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari proporsi kewirausahaan yang hanya mencapai 3,47%. Sebagai perbandingan, negara-negara tetangga seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia memiliki proporsi kewirausahaan yang lebih tinggi, yakni masing-masing sebesar 8,67%, 4,26%, dan 4,74% (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017). Rendahnya proporsi kewirausahaan ini mengakibatkan terbatasnya lapangan kerja dan meningkatnya angka pengangguran (Oktaviani, 2017).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sejumlah besar pengangguran di Indonesia memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran yang telah menyelesaikan pendidikan Diploma dan Sarjana mencapai 1.064.481 jiwa atau 11,70% dari total pengangguran di Indonesia (BPS, 2022). Mayoritas mahasiswa saat ini lebih tertarik untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta karena dianggap lebih menjamin masa depan dengan pendapatan tetap.



Gambar 1. Persentase Wirausaha menurut Pendidikan terakhir tahun 2020

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 129.137 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada 2020. Dari jumlah itu, mayoritasnya atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu, pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 sebanyak 28%. Lalu sebanyak 10,8% merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada pula 6,9% pemilik usaha perdagangan yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), 3,6% tidak tamat

SD, dan 5,5% merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kemudian persentase pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebanyak 4,7%. Sementara, hanya 2,4% yang merupakan lulusan S2/S3. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mayoritas atau 79,5% pengusaha di Indonesia merupakan laki-laki. Sedangkan berdasarkan kategori umur, mayoritas atau 89,7% pengusaha bukan usia muda (BPS, 2022).

Rendahnya intensi berwirausaha di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk karakteristik kepribadian dan dukungan sosial. Dukungan sosial ini mencakup kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan dari individu maupun kelompok, seperti pasangan hidup, keluarga, teman sebaya, dan komunitas (Mulyati et al., 2023).

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, terutama dalam situasi ekonomi yang sulit menawarkan cukup banyak pekerjaan bagi kaum muda. Namun, untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan tahapan-tahapan tertentu agar usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar (Bartoš et al., 2015). Salah satu upaya untuk merubah pola pikir mahasiswa adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha (Chen et al., 2016), dengan peran institusi pendidikan tinggi dan universitas yang dapat menjadi penghasil inovasi baru dan menciptakan wirausahawan baru (Tanumihardja, Jason; Slamet, 2023).

Kemampuan literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan teknologi informasi, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menciptakan pengetahuan baru. Namun, rendahnya kemampuan literasi digital dapat menyebabkan masalah seperti meningkatnya tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa, yang berpotensi menghambat kreativitas dan inovasi (Kusumaningrum & Hafida, 2021; Reedy & Parker, 2019). Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu diupayakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah, untuk menciptakan masyarakat yang kritis dan kreatif (Restianty, 2018).

METODE PENELITIAN

Secara tradisional, teori dan studi dalam kewirausahaan dibangun menggunakan analisis kuantitatif, beberapa mungkin tidak kompeten untuk mengambil interaksi real-time dari berbagi kesadaran dan isu-isu lain yang relevan dengan kewirausahaan yang sukses (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan model analisis jalur dan menggunakan software SmartPLS versi 4. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Budi Luhur, dengan menyebarkan kuesioner secara online untuk menguji model analisis jalur. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat berlangsung secara terus menerus sampai peneliti memiliki cukup data untuk dianalisis guna menarik hasil konklusif yang dapat membantu peneliti mengambil keputusan yang tepat (Oktaviani et al., 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa Universitas Budi Luhur. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa dan dapat diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin dan fakultas. Proses pengujian metode *covariance-based Structural Equation Model* dengan bantuan aplikasi Smart PLS (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung dengan menggunakan scan barcode. Total subjek penelitian sebanyak 120 responden yang ditinjau dari jenis kelamin dan fakultas.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

		number	Percentage
Gender	Female	84	70%
	Male	36	30%
Faculty	Economics and Business	47	39%
	Information Technology	30	25%
	Communication and Creative Design	25	21%
	Social and Politics	18	15%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh data dari 120 responden mengenai jenis kelamin dimana responden berjenis kelamin wanita sebanyak 70% dan responden berjenis kelamin pria sebanyak 30%. Responden mengenai asal fakultas dimana responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 39%, Fakultas Teknologi Informasi 25%, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif 21% dan Fakultas Sosial Politik 15%.

Uji Outer Models

Model pengukuran ini dipakai untuk mengevaluasi kevalidan dan keandalan suatu penelitian (Oktaviani, 2022).

Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas instrumen di dalam *Partial Least Squares* (PLS) diuji menggunakan validitas konvergen, yang melibatkan nilai *Factor Loading* (Outer Loading) dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta validitas diskriminan, yang diukur melalui *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*.

1. Factor Loading

Factor Loading adalah ukuran untuk menilai kevalidan indikator pada kuesioner. Standar pengukuran factor loading adalah nilai loading $> 0,6$ yang dianggap memadai dan $> 0,7$ yang dianggap tinggi. Berikut adalah nilai outer loading yang terdapat dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Outer Loading

<i>Outer Loading</i>	<i>Actual Entre</i>	<i>Intention</i>	<i>Digital Literarcy</i>	<i>Formal Educ</i>	<i>Informal Educ</i>	Keterangan
Z1	0.837					Valid
Z2	0.887					Valid
Z3	0.824					Valid
Y1		0.819				Valid
Y2		0.874				Valid
Y3		0.843				Valid
M1			0.881			Valid
M2			0.883			Valid
M3			0.846			Valid
M4			0.789			Valid
X1_1				0.821		Valid
X1_2				0.792		Valid
X1_3				0.763		Valid
X1_4				0.798		Valid
X1_5				0.790		Valid
X2_1					0.821	Valid
X2_2					0.832	Valid
X2_3					0.892	Valid
X2_4					0.882	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas variabel *actual entrepreneur*, *intention*, *digital literacy*, *formal education* dan *nonformal education* masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$ maka dapat dinyatakan memiliki validasi tinggi. sehingga semua indikator di atas dinyatakan valid.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk mengevaluasi korelasi internal, yaitu hubungan antara indikator dalam model. Standar pengukuran AVE adalah nilai koefisien $> 0,5$. Berikut adalah nilai AVE yang tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Actual Entrepreneur</i>	0.720	Valid
<i>Intention</i>	0.765	Valid
<i>Digital Literacy</i>	0.669	Valid
<i>Formal Education</i>	0.833	Valid
<i>Nonformal education</i>	0.751	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa *actual entrepreneur*, *intention*, *digital literacy*, *formal education* dan *nonformal education* masing-masing memiliki nilai AVE sebesar 0,720, 0,765, 0,669, 0,833, 0,751 yang berarti seluruh variabel telah memenuhi evaluasi karena nilai koefisien AVE $> 0,5$.

3. *Fornell-Larcker Criterion*

Fornell-Larcker Criterion adalah suatu metode pengujian di mana nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk laten harus melebihi nilai kuadrat korelasi tertinggi dengan konstruk laten lainnya. Nilai *Fornell-Larcker* yang tercantum dalam Tabel 4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Fornell-Larcker

Variabel	<i>Actual Entrepreneur</i>	<i>Digital Literacy</i>	<i>Formal Education</i>	<i>Nonformal education</i>	<i>Intention</i>
<i>Actual Entrepreneur</i>	0.931				
<i>Digital Literacy</i>	0.228	0.780			
<i>Formal Education</i>	0.570	0.651	0.789		
<i>Nonformal education</i>	0.532	0.409	0.491	0.786	
<i>Intention</i>	0.776	0.331	0.440	0.701	0.865

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai AVE pada seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model, yang berarti bahwa seluruh variabel telah memenuhi kelayakan model evaluasi *Fornell-Larcker*.

Hasil Uji Reliabilitas

Secara keseluruhan, pengujian keandalan instrumen dalam PLS menggunakan Composite Reliability, yang merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk. Nilai Composite Reliability yang terdapat dalam Tabel 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
<i>Actual Entrepreneur</i>	0.801	Reliabel
<i>Intention</i>	0.924	Reliabel
<i>Digital Literacy</i>	0.903	Reliabel
<i>Formal Education</i>	0.881	Reliabel
<i>Nonformal education</i>	0.871	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa *actual entrepreneur*, *intention*, *digital literacy*, *formal education* dan *nonformal education* masing-masing memiliki nilai sebesar 0,801, 0,924, 0,903, 0,881, 0,871 yang berarti bahwa nilai koefisien mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilainya $> 0,8$.

Hasil Pengujian Inners Models

Model structural Model struktural adalah suatu model yang digunakan untuk memproyeksikan hubungan kausalitas antara variabel laten (Mulyani & Oktaviani, 2022).

Hasil Uji R Square

Perubahan dalam nilai R Square dapat digunakan sebagai indikator variasi dalam pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square yang tercatat dalam Tabel 6 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. R Square

Variabel	R Square
<i>Actual Entre</i>	0.862
<i>Intention Entre</i>	0.449

Berdasarkan tabel 6. dapat dijelaskan bahwa *digital literacy*, *formal education* dan *nonformal education* mempunyai pengaruh besar terhadap *intention*, yaitu sebesar 0,449 atau 44,9%. Sedangkan *digital literacy*, *formal education* dan *nonformal education* dan *intention* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap *actual entrepreneur*, yaitu sebesar 0,862, atau sebesar 86,2%.

Hasil Uji F Square

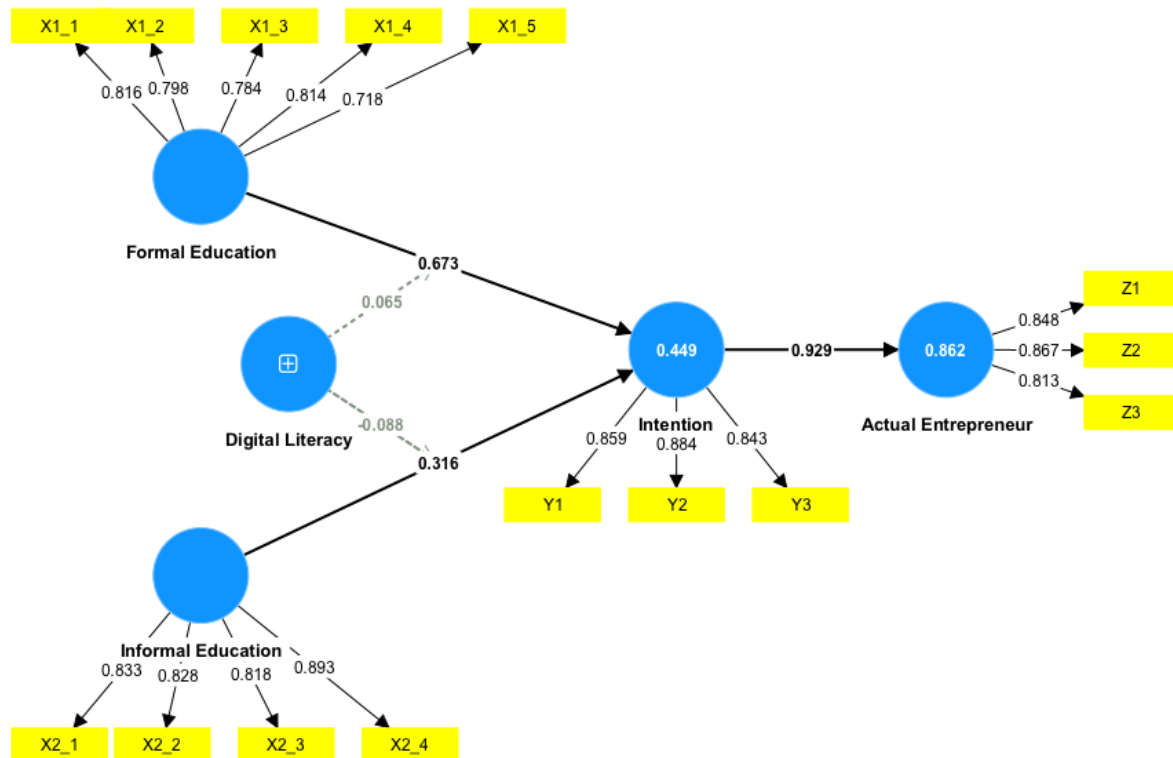
Nilai *f Square* adalah mengukur dampak dari konstruk prediktor tertentu pada konstruk endogen (dependen). Pengukuran efek ini digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk prediktor jika dihilangkan akan memiliki dampak besar pada nilai-nilai *R Square* dari konstruk-konstruk endogen. Nilai *f square* sebesar 0,02 untuk ukuran efek kecil, 0,15 untuk ukuran efek sedang dan 0,35 untuk ukuran efek besar. Berikut merupakan nilai *f square* pada tabel 7.

Tabel 7. f Square

Variabel	<i>Actual Entrepreneur</i>	<i>Intention</i>
<i>Intention</i>	6.305	
<i>Digital Literacy</i>		0.076
<i>Formal Education</i>		0.357
<i>Nonformal education</i>		0.151

Berdasarkan tabel 7. dapat disimpulkan hasil pengujian efek sebagai berikut:

- 1) Variabel *intention* memiliki dampak yang besar pada nilai *F square* variabel *actual entrepreneur* yaitu sebesar 6,305.
- 2) Variabel *digital literacy* memiliki dampak yang sedang pada nilai *F square* variabel *intention* yaitu sebesar 0,076.
- 3) Variabel *formal education* memiliki dampak yang besar pada nilai *F Square* variabel *intention* yaitu sebesar 0,357.
- 4) Variabel *non formal education* memiliki dampak yang besar pada nilai *F Square* variabel *intention* yaitu sebesar 0,151.



Gambar 2. Output f Square

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan PLS, kita dapat mengamati T-statistik atau P-Value pada setiap variabel untuk mengevaluasi pengaruhnya serta tingkat signifikansinya. Dalam pengujian hipotesis dengan metode bootstrapping, model penelitian dievaluasi melalui uji efek langsung (*direct effect*) untuk menunjukkan keberhasilan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Berikut adalah Tabel 8 yang menunjukkan hasil pengujian tingkat signifikansi yang dievaluasi melalui T-statistik atau P-Values.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variables	T Statistics	P Values
<i>Formal Educn - Intention</i>	4.810	0.000
<i>NonFormal Educ - Intention</i>	2.633	0.007
<i>Digital Literacy X Formal Educ - Intention</i>	0.842	0.558
<i>Digital Literacy X Informal Educ - Intention</i>	0.890	0.600
<i>Intention - Actual Entre</i>	51.998	0.000

Pembahasan

Formal education berpengaruh terhadap intention entrepreneur.

Hasil penelitian menunjukkan formal education memiliki pengaruh terhadap intention entrepreneur. Hal ini disebabkan karena formal education yang didapatkan mahasiswa di universitas dapat meningkatkan intention entrepreneur. Dalam hal ini, dosen memberikan peran penting untuk dapat mengarahkan dan memotivasi mahasiswa dalam membentuk karakter yang dapat menumbuhkan intention dan hal ini terbukti benar terjadi di Universitas Budi Luhur. Formal education yang diberikan universitas dapat membentuk karakter mahasiswa untuk dapat menciptakan kreatifivitas, mencari peluang usaha, memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab serta berani mengambil resiko dengan memperhitungkan kemungkinan yang timbul dari keputusan yang diambil. Hal ini mencerminkan seorang wirausaha yang cerdas dan berpendidikan (Sari & Yona, 2020).

Nonformal education berpengaruh terhadap intention entrepreneur.

Hasil penelitian menunjukkan nonformal education memiliki pengaruh terhadap intention entrepreneur. Hal ini disebabkan karena nonformal education yang diterima mahasiswa memberikan dampak yang baik. Faktor lingkungan dan keluarga memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk memiliki karakter cerdas, kreatif dan inovatif sehingga menumbuhkan pribadi yang mandiri dan meningkatkan intention mahasiswa menjadi entrepreneur. Mahasiswa dapat mengikuti pelatihan atau seminar diluar kegiatan universitas untuk menambah wawasan mereka mengenai wirausaha. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, melakukan penilaian atas materi yang mereka terima untuk menumbuhkan intention entrepreneur (Laing et al., 2022).

Digital literacy dapat memoderasi pengaruh formal education terhadap intention entrepreneur

Hasil penelitian menunjukkan digital literacy tidak dapat memoderasi pengaruh formal education terhadap intention entrepreneur. Hal ini membuktikan generasi muda yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi tidak menunjukkan hal tersebut sebagai motivasi untuk menumbuhkan intention entrepreneur dalam formal education yang mereka dapatkan ketika belajar di Universitas. Literacy digital yang digunakan dalam formal education hanya dimanfaatkan mahasiswa sebagai media informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam Pendidikan formal (Păduraru, 2013).

Digital literacy dapat memoderasi pengaruh nonformal education terhadap intention entrepreneur

Hasil penelitian menunjukkan digital literacy tidak dapat memoderasi pengaruh nonformal education terhadap intention entrepreneur. Salah satu faktor dalam literacy digital yaitu knowledge assembly tidak dimanfaatkan secara maksimal. Mahasiswa belum mampu mengumpulkan informasi dan mengevaluasi informasi tersebut dan mengolahnya menjadi sebuah ide kreatif yang dapat memotivasi seseorang menumbuhkan niat menjadi wirausaha. Mahasiswa juga belum mampu melakukan content evaluation yaitu kemampuan untuk berfikir dan menilai apa yang ditemukan di web serta mengidentifikasinya (Eshet, 2012). Penggunaan teknologi diharapkan dapat memberikan kemudahan mahasiswa untuk menemukan hal kreatif dan literacy digital yang mereka miliki mampu memodifikasi informasi tersebut menjadi sebuah intention yang dapat menumbuhkan karakter entrepreneur seseorang (Williams & J. Nadin, 2014).

Intention entrepreneur berpengaruh terhadap actual entrepreneur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intention entrepreneur memiliki pengaruh terhadap actual entrepreneur. Hal ini membuktikan mahasiswa yang sudah memiliki niat akan menjalankan kewirausahaan dengan sungguh-sungguh. Alasan yang dapat membentuk niat mahasiswa dimulai dari keinginan untuk mendapatkan penghasilan mandiri, alasan sosial untuk dapat dikenal, dan untuk membuktikan kemampuan diri menjadi produktif (Hossain et al., 2023). Mahasiswa akan merasa senang dengan dunia wirausaha, merasa tertarik untuk mengembangkan bisnis dan merasa harus terlibat dalam sebuah usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, terungkap bahwa mahasiswa yang telah memiliki niat untuk menjalankan usaha secara serius. Motivasi mahasiswa untuk membentuk niat ini mencakup keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, aspirasi sosial untuk mendapatkan pengakuan, serta dorongan untuk membuktikan kemampuan produktif mereka. Namun demikian, kemampuan literasi digital sebagai alat pengumpulan pengetahuan tidak dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa (Iqbal et al., 2022). Mereka belum sepenuhnya mampu mengumpulkan dan mengevaluasi informasi serta mengubahnya menjadi gagasan kreatif yang dapat menginspirasi seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, kemampuan evaluasi konten, yakni kemampuan untuk kritis dalam menilai materi yang ditemukan di web dan mengidentifikasinya, juga masih kurang terampil (Rafi et al., 2019).

Diharapkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat memudahkan mahasiswa dalam menemukan ide-ide kreatif, sementara kemahiran literasi digital yang mereka miliki dapat mengubah informasi tersebut menjadi niat yang mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal waktu yang terbatas yang membatasi pengumpulan data hanya pada satu universitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif, serta mempertimbangkan keterbatasan biaya yang membatasi pengumpulan data dari berbagai kota.

Penelitian ini juga terkendala oleh penggunaan kuesioner online yang tidak memungkinkan untuk diverifikasi dengan metode campuran. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada niat nyata menjadi wirausaha secara signifikan. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap dimensi dan indikator untuk mengukur niat berwirausaha. Sementara itu, kemampuan literasi digital yang tidak memberikan kontribusi signifikan pada penelitian ini harus dievaluasi kembali, termasuk faktor-faktor dan alat pengukuran yang digunakan, mengingat bahwa kemampuan digital mahasiswa saat ini telah berkembang pesat dan dapat memengaruhi perilaku dan minat individu secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartoš, P., Rahman, A., Horák, J., & Jácova, H. (2015). Education and entrepreneurship in the SME segment in economic transformation. *Economics and Sociology*, 8(2), 227–239. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2015/8-2/16>
- BPS. (2022). *Info Grafis 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Chen, J. F., Chang, J. F., Kao, C. W., & Huang, Y. M. (2016). Integrating ISSM into TAM to enhance digital library services: A case study of the Taiwan digital meta-library. *Electronic Library*, 34(1), 58–73. <https://doi.org/10.1108/EL-01-2014-0016>
- Eshet, Y. (2012). Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(x), 267–273.
- Hossain, M. I., Tabash, M. I., Siow, M. L., Ong, T. S., & Anagreh, S. (2023). Entrepreneurial intentions of Gen Z university students and entrepreneurial constraints in Bangladesh. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 12, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00279-y>

- Iqbal, M., Rafiq, M., & Soroya, S. H. (2022). Examining predictors of digital library use: an application of the information system success model. *Electronic Library*, 40(4), 359–375. <https://doi.org/10.1108/EL-01-2022-0008>
- kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Kusumaningrum, H., & Hafida, S. H. N. (2021). Analisis Literasi Digital terhadap Karakter Jujur Siswa selama Pembelajaran Daring. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(01), 229–238.
- Laing, E., van Stel, A., & Storey, D. J. (2022). Formal and informal entrepreneurship: a cross-country policy perspective. *Small Business Economics*, 59(3), 807–826. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00548-8>
- Mulyani, R., & Oktaviani, R. F. (2022). Analysis of Funding and Investation Decisions To the Value of Company With Profitability As Moderation in Pharmacy Sub-Sector Companies Before and During the Covid-19 Pandemic. *JESKaPe : Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 6(2), 224–236. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/515>
- Mulyati, S., Studi, P., Ekonomi, P., & Kuningan, U. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN DIGITAL LITERACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIATOR*. 11(02).
- Oktaviani, R. F. (2017). Peran Kemajuan Teknologi Ecommerce Untuk Percepatan Keberhasilan Kinerja Dengan Penerapan Strategi Pemasaran Ukm (Kasus Ukm Sektor Fashion Di Wilayah Jakarta). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(2), 176–195.
- Oktaviani, R. F. (2022). Profitability Analysis and Asset Structure Against Company Value with Intellectual Capital as Moderation. *Eaj*, 5(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ/article/view/19169>
- Oktaviani, R. F., Faeni, D. P., Faeni, R. P., & Meidiyustiani, R. (2019). E-budgeting for public finance transparency and accountability. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 4), 854–857. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B11700782S419>
- Păduraru, M. E. (2013). Economic Education Between Formal, Nonformal and Informal. *Euromentor Journal-Studies about Education*, 105–112. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=295244>
- Rafi, M., JianMing, Z., & Ahmad, K. (2019). Technology integration for students' information and digital literacy education in academic libraries. *Information Discovery and Delivery*, 47(4), 203–217. <https://doi.org/10.1108/IDD-07-2019-0049>

- Reedy, K., & Parker, J. (2019). *Digital Literacy Unpacked* (Ed 1). Facet.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29085/9781783301997>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sari, W. N., & Yona, M. (2020). Pendidikan Formal Dan Non Formal Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. *Bening*, 7(2), 153–164.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/2628>
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st Editio). Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanumihardja, Jason; Slamet, F. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN SOSIAL, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI JAKARTA. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 419–428.
- Williams, C., & J. Nadin, S. (2014). Facilitating the formalisation of entrepreneurs in the informal economy: Towards a variegated policy approach. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.1108/JEPP-05-2012-0027>